

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU *SELF MANAGEMENT* PASIEN HEMODIALISIS DI RSD K.R.M.T. WONGSONEGORO KOTA SEMARANG

Nopri Subianto^{1*}, Merry Tiyas Anggraini², Hema Dewi Anggraheny³

^{1,3}Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

*)Email korespondensi: noprisubianto@gmail.com

Abstract: The Relationship Between Self Efficacy and Self Management Behavior of Hemodialysis Patients at K.R.M.T. Hospital. Wongsonegoro Semarang City. Chronic kidney disease is a condition that cannot be fully cured and requires treatment such as hemodialysis. This therapy often leads to complications that affect patients' physiological and psychological conditions, making effective self-management behavior essential. One factor influencing self-management is self-efficacy, which plays a crucial role in modifying behaviors to manage the disease. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and self-management behavior among hemodialysis patients at RSD K.R.M.T. Wongsononegoro, Semarang. The research employed an observational analytic design with a cross-sectional method. The sampling technique used was total sampling with 50 respondents. The results showed that 27 respondents (54%) had moderate self-efficacy levels, and 36 respondents (72%) demonstrated adequate self-management behavior. Spearman's rank test indicated a significant relationship between self-efficacy and self-management behavior ($p=0.000$), with a moderate positive correlation ($r=0.586$). Higher levels of self-efficacy were associated with improved self-management behavior.

Keywords: Self-efficacy, Self-management, Behavior

Abstrak: Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku *Self Management* Pasien Hemodialisis Di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang. Penyakit ginjal kronis ialah kondisi yang tidak mampu disembuhkan sepenuhnya dan memerlukan pengobatan seperti hemodialisis. Terapi ini sering memicu komplikasi yang memengaruhi kondisi fisiologis dan psikologis pasien, hingga perilaku self-management yang baik begitu diperlukan. Suatu faktor yang memengaruhi self-management ialah efikasi diri, yang berperan krusial dalam mengubah perilaku guna mengendalikan penyakit. Studi ini bertujuan menganalisis hubungan efikasi diri dengan perilaku self-management pada pasien hemodialisis di RSD K.R.M.T. Wongsononegoro, Semarang. Studi memakai desain analitik observasional dengan metode cross-sectional. Teknik pengambilan sampel ialah total sampling dengan 50 responden. Hasil membuktikan 27 responden (54%) bertingkat efikasi diri sedang, dan 36 responden (72%) berperilaku self-management cukup baik. Uji Spearman membuktikan hubungan signifikan antara efikasi diri dan perilaku self-management ($p=0,000$) dengan kekuatan hubungan sedang serta arah positif ($r=0,586$). Efikasi diri yang tinggi berbanding lurus dengan peningkatan perilaku self-management.

Kata kunci: Efikasi Diri, Self-management, Perilaku

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) menjadi tantangan besar sebab sifatnya yang kronis dan sulit disembuhkan. Gagal ginjal kronis bersifat permanen

hingga membutuhkan terapi pengganti ginjal jangka panjang. Tanpa terapi tersebut, gangguan metabolik mampu berkembang dengan cepat dan berpotensi mengakibatkan kematian.

Pasien dengan PGK wajib menjalani perawatan dialisis seumur hidup, biasanya dilakukan tiga kali seminggu dengan durasi minimal 3 hingga 4 jam per sesi, ataupun hingga pasien menerima transplantasi ginjal sebagai penggantinya (Hasanah et al. 2023). Prevalensi penyakit ginjal kronik (PGK) terus mengalami peningkatan, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi PGK tercatat sebesar 0,3%, ataupun sekitar 99.810 pasien (Lubis et al. 2017). Studi pendahuluan pada tahun 2020 mencatat 103 pasien aktif menjalani hemodialisis di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang (Herlina & Rosaline 2021). Jumlah ini meningkat menjadi 110 pasien pada Januari 2023 (Aziz & Sudiro 2017) dan terus bertambah hingga mencapai 189 pasien pada September 2024 yang menjalani hemodialisis di rumah sakit yang sama.

Penyakit ginjal kronik terjadi ketika ginjal tidak mampu berfungsi secara optimal, hingga memerlukan penanganan menyeluruh guna mendukung keberlangsungan hidup pasien, termasuk melalui terapi hemodialisis (Susanti & Sulistyana 2021). Suatu aspek krusial dalam perawatan ialah pengaturan pola makan yang sesuai serta pembatasan konsumsi cairan guna mencegah kelebihan cairan yang mampu mengancam nyawa. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi pasien ialah pengelolaan mandiri (self-management). Meskipun pasien menyadari risiko yang ditimbulkan jika tidak mematuhi aturan diet dan pembatasan cairan, banyak yang tetap tidak mengikuti rekomendasi tersebut (Susanti et al. 2022).

Pengelolaan penyakit ginjal kronik melibatkan berbagai aspek yang kompleks, terutama terkait gaya hidup pasien. Suatu kendala terbesar dalam pengelolaan ini ialah perilaku self-management yang seringkali dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri pasien. Pasien yang mampu menjalankan pengelolaan mandiri dengan baik biasanya lebih patuh terhadap pengobatan, menjaga pola

makan, serta membatasi asupan cairan (Susanti & Sulistyana 2021).

Pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisis juga menghadapi perubahan gaya hidup signifikan dan ketergantungan terhadap prosedur tersebut. Efikasi diri menjadi suatu faktor krusial yang mampu meningkatkan kualitas hidup mereka (Elvina 2019). Keyakinan dan kemampuan diri dalam menghadapi kondisi penyakit berperan dalam memotivasi pasien guna menjalani terapi secara konsisten, hingga mendukung kualitas hidup yang lebih baik (Rohmaniah & Sunarno 2022).

METODE

Studi ini ialah studi kuantitatif dengan metode analitik observasional dan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan perilaku self-management. Studi dilakukan di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro, Kota Semarang, pada Oktober 2024.

Sampel diambil dengan metode total sampling, melibatkan 50 dari 189 individu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel studi meliputi efikasi diri sebagai variabel bebas dan perilaku self-management sebagai variabel terikat.

Instrumen yang digunakan ialah kuesioner *Chronic Kidney Disease Self-Efficacy* (CKD-SE), versi Bahasa Indonesia, dengan validitas 0,56–0,97 dan reliabilitas 0,833 (Pane et al., 2024), serta kuesioner *Hemodialysis Patient Self-Care Measurement Scale*, dengan validitas 0,46–0,44 dan reliabilitas 0,47 (Devi, Prihatiningsih & Widaryati, 2024). Data dianalisis memakai uji univariat dan bivariat dengan metode *Rank Spearman*. Studi ini telah mendapatkan izin dari RSD K.R.M.T. Wongsonegoro dengan nomor surat 114/Kom.EtikRSWN/VIII/2024.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1, dari hasil uji univariat dari 50 responden didapatkan 72 persen berada dalam kelompok usia 45-59 tahun, sedangkan 28 persen berada dalam kelompok usia 25-44 tahun. Jenis kelamin membuktikan bahwa responden laki-laki ialah

responden terbanyak 31 responden dari (62%) dan responden perempuan sebesar 19 responden (38%). Pendidikan SMA sejumlah 24 responden (48%), pendidikan Sarjana sejumlah 16 responden (32%). pendidikan SMP sejumlah 8 responden (16%), responden berpendidikan SD dan tidak sekolah sejumlah 1 resppnden (2%). Status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja sejumlah 32 responden (64%) dan status bekerja sejumlah 18

responden (36%). Status menikah Sejumlah 42 responden (84%), lajang sejumlah 6 responden (12%) dan ceria sejumlah 2 responden (4%). Efikasi diri tinggi sejumlah 23 responden (46%) dan efikasi diri sedang sejumlah 27 responden (54%). Perilaku self-management baik sejumlah 14 responden (28%) dan perilaku self-management cukup sejumlah 36 responden (72%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia:		
	18-24 tahun	0	0
	25-44 tahun	14	28
	45-59 tahun	36	72
2	Jenis Kelamin:		
	Pria	31	62
	Wanita	19	38
3	Pendidikan:		
	SD	1	2
	SMP	8	16
	SMA	24	48
	Sarjana	16	32
	Tidak Sekolah	1	2
4	Pekerjaan:		
	Bekerja	18	36
	Tidak Bekerja	32	64
5	Pernikahan:		
	Lajang	6	12
	Menikah	42	84
	Ceria	2	4
6	Efikasi diri:		
	Tinggi	23	46
	Sedang	27	54
	Rendah	0	0
7	Perilaku <i>Self Management</i> :		
	Baik	14	28
	Cukup	36	72
	Kurang	0	0

Analisis membuktikan adanya hubungan antara efikasi diri dengan perilaku self-management pada pasien hemodialisis di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro, Kota Semarang. Dari 50 responden, mayoritas dengan tingkat efikasi diri sedang membuktikan perilaku self-management yang cukup, sejumlah 26 orang (96,3%). Uji Rank Spearman menghasilkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$

dan $r = 0,586$. Sebab nilai $p < 0,05$, mampu disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dan perilaku self-management. Nilai $r = 0,586$ membuktikan korelasi sedang dengan arah positif, yang berarti peningkatan efikasi diri diikuti dengan peningkatan perilaku self-management.

Tabel 2. Hasil Uji Rank Spearman

Variabel	Perilaku <i>Self Management</i>				Jumlah	r	p	
	Baik		Cukup					
	n	%	n	%				N
Efikasi Tinggi	13	56,5	10	43,5	23	100	0,586	0,000
Diri Sedang	1	3,7	26	96,3	27	100		

Keterangan: hasil uji *Rank Spearman* bermakna apabila $p < 0,05$

PEMBAHASAN

Studi ini membuktikan bahwa responden dengan efikasi diri sedang umumnya berperilaku self-management yang cukup, dengan hubungan signifikan dan korelasi sedang bernilai positif. Hal ini konsisten dengan studi (Devi, Prihatiningsih & Widaryati 2024) yang menemukan mayoritas responden berefikasi diri sedang, serta studi (Nurhayati & Utami 2022) yang membuktikan perilaku self-management cukup.

Efikasi diri sedang terjadi sebab responden kurang yakin mematuhi rekomendasi diet, terutama saat makan di luar ataupun dalam kegiatan sosial, dan sulit memilih makanan yang sesuai. Perilaku self-management cukup tercermin dari kurangnya kontrol terhadap asupan garam, gula, kalori, dan natrium, jarang olahraga, serta minimnya perawatan shunt.

Responden dengan efikasi diri sedang mampu menghadapi penyakitnya dengan keyakinan sedang terhadap perilaku self-management. Hasil ini sejalan dengan (Haryadin & Waluya 2024), yang menyatakan efikasi diri sedang hingga tinggi berkontribusi pada kemampuan menjalani hemodialisis secara efektif, termasuk fungsi psikososial yang lebih baik.

Efikasi diri membantu mengevaluasi seberapa baik pasien mengelola penyakitnya. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk sembuh dari penyakit setelah mengikuti rencana perawatan yang ditentukan secara tekun berbanding lurus dengan besarnya nilai efikasi diri mereka (Asnaniar, Bakhtiar & Safruddin 2020). Self-management melibatkan orang-orang yang bertanggung jawab atas modifikasi perilaku mereka sendiri dengan

menggunakan berbagai taktik. Tujuan dari self-management adalah untuk membantu orang-orang dalam menyelesaikan kesulitan mereka sendiri dengan menyoroti kebutuhan untuk mengubah tindakan yang merugikan orang lain (Ouyang et al. 2022).

Ketika pasien yakin akan kemampuan mereka sendiri, mereka cenderung akan mengambil tindakan yang akan membantu kondisi mereka dan cenderung tidak melakukan hal-hal yang akan memperburuknya, pada pasien yang menghadapi masalah kesehatan kronis, efikasi diri memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka, yang pada gilirannya membantu dalam penerapan self-management yang baik (Astuti, Herawati & Kariasa 2018).

Efikasi diri yang positif berperan dalam manajemen fisik dan psikologis selama hemodialisis, meningkatkan kepatuhan pengobatan (Welly & Rahmi 2021). Perilaku self-management yang baik meningkatkan kualitas hidup, sedangkan perilaku yang kurang mampu memperburuk penyakit dan menurunkan kualitas hidup (Sulistyaningsih, Noor & Rokhayati 2022). Strategi self-management pada pasien hemodialisis berorientasi pada kepatuhan pengobatan (Damanik & Runtiani 2018).

Kemampuan pasien hemodialisis untuk mengelola dirinya sendiri mencakup dua area: pertama, kesehatan mereka, yang mencakup pengelolaan asupan cairan dan makanan, merawat diri sendiri, berkomunikasi dengan profesional perawatan kesehatan, meyakini kemampuan mereka sendiri, dan mengikuti rencana perawatan; dan kedua, aktivitas sehari-hari mereka, yang mencakup hal-hal seperti memastikan mereka berfungsi pada

kapasitas harian mereka yang optimal (Husain, Imamah & Hamdani 2022).

Seseorang dengan penyakit gagal ginjal kronik mengalami beberapa kesulitan dalam menjalani kehidupannya, sehingga perlu meningkatkan kemampuan perilaku self-management untuk mempengaruhi seseorang dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi (Sinaga & Siswandi 2022). Terdapat korelasi yang menguntungkan antara efikasi diri dan perilaku self-management, seperti persiapan fisik dan mental untuk hemodialisis, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan (Welly & Rahmi 2021).

Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk keberhasilan masa lalu, pelajaran yang dipetik dari kejadian di dunia nyata, atau tindakan orang lain yang dikagumi dan tiru (Utami, Anisa & Wati 2017). Kemampuan seseorang untuk mengelola perawatan mereka sendiri bergantung pada tingkat efikasi diri mereka; mereka yang mendapat skor tinggi atau cukup baik pada ukuran ini lebih mungkin menyelesaikan perawatan hemodialisis secara efektif dan melaporkan tingkat fungsi psikososial yang lebih tinggi secara keseluruhan (Haryadin & Waluya 2024).

Perilaku self-management penerapan strategi ini pada pasien hemodialisis sangat penting untuk manajemen penyakit karena dapat mengurangi keluhan yang terkait dengan penyakit dan hemodialisis (Sulistyaningsih et al. 2022). Perilaku self-management sasaran pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis mengikuti semua petunjuk dengan saksama (Damanik & Runtiani 2018).

Jika efikasi diri dan perilaku self-management diterapkan dengan baik, hal ini mampu meningkatkan kepuasan hidup, rasa percaya diri, kemandirian, serta kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Damanik & Runtiani 2018). Kualitas hidup berbanding lurus dengan seberapa baik seseorang mengelola

tindakannya sendiri, sebaliknya perilaku self-management yang kurang akan berdampak pada dirinya seperti makin parah penyakitnya dan menurunkan kualitas hidup.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan perilaku self-management pada pasien hemodialisis di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro, Semarang, dengan korelasi sedang dan arah hubungan positif. Artinya, kian tinggi efikasi diri pasien, kian baik pula perilaku self-management yang ditunjukkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaniar, W.O.S., Bakhtiar, S.Z. & Safruddin, 2020, 'Efikasi Diri Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis', *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 2(2), 30–40.
- Astuti, P., Herawati, T. & Kariasa, I.M., 2018, 'Hubungan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Self Management Pasien Hemodialisis di Kota Bekasi', *Journal Of Nursing And Health*, 2(1), 32–38.
- Aziz, I.H. Al & Sudiro, 2017, 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen', *Jurnal Keperawatan Global*, 2(1), 1–61.
- Damanik, C. & Runtiani, 2018, 'Self Management Behaviour Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa', *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 2541–4615.
- Devi, E.I., Prihatiningsih, D. & Widaryati, 2024, 'Hubungan Efikasi Diri dan Perawatan Diri pada Pasien dengan Hemodialisis', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 1.
- Elvina, S.N., 2019, 'Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 123.
- Haryadin, M.S. & Waluya, A., 2024, 'Hubungan Self Efficacy Dengan

- Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Dialisis Rumah Sakit Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi', *Journal Health Society*, 13(1), 29–37.
- Hasanah, U., Dewi, N.R., Ludiana, L., Pakarti, A.T. & Inayati, A., 2023, 'Analisis Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisis', *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(2), 96–103.
- Herlina, S. & Rosaline, M.D., 2021, 'Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Menjalani Hemodialisa.', *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), 46–54.
- Husain, F., Imamah, I.N. & Hamdani, D., 2022, 'Strategi Peningkatan Manajemen Diri Pasien Penyakit Ginjal Tahap Akhir Yang Menjalani Hemodialisis', *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 5(1), 62–71.
- Lubis, A.R., Tarigan, R.R., Nasution, B.R., Ramadani, S. & Vegas, A., 2017, 'Pedoman Penatalaksanaan Gagal GIinjal Kronik', *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1–24.
- Nurhayati, S. & Utami, I.T., 2022, 'Hubungan Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(4), 168–172.
- Ouyang, W. wei, Chen, H. fen, Xu, X. yi, Zhang, X. long, Fu, L. zhe, Tang, F., Wen, Z. huai, Marrone, G., Liu, L. chang, Lin, J. xia, Liu, X. sheng & Wu, Y. fan, 2022, 'Self-management program for patients with chronic kidney disease (SMP-CKD) in Southern China: protocol for an ambispective cohort study', *BMC Nephrology*, 23(1).
- Rohmaniah, F.A. & Sunarno, R.D., 2022, 'Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 164–175.
- Sinaga, P. & Siswandi, I., 2022, 'Hubungan Self-Efficacy Dan Lama Hemodialisis Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis', *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 5(2), 51–56.
- Sulistyaningsih, D.R., Noor, M.A. & Rokhayati, I., 2022, 'Self care management dan kualitas hidup pasien hemodialisis', *Jurnal Penelitian dan pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 77–86.
- Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R.A.I. & Ihwana, D., 2022, 'Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022', *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 48–58.
- Susanti, S. & Sulistyana, C.S., 2021, 'Pengaruh Coaching Support Terhadap Kepatuhan Penderita Chronic Kidney Disease (CKD)', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(4), 217–223.
- Utami, N., Anisa & Wati, N.L., 2017, 'Efikasi Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa Rsau Dr. M. Salamun', *Jurnal kesehatan Aeromedika*, 3(1), 56–61.
- Welly & Rahmi, H., 2021, 'Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisia', *JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah)*, 05(01), 38–44.